

**MUSIK TURUNANI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN MUSIK ETNIS DENGAN JUDUL *MO'ELA***



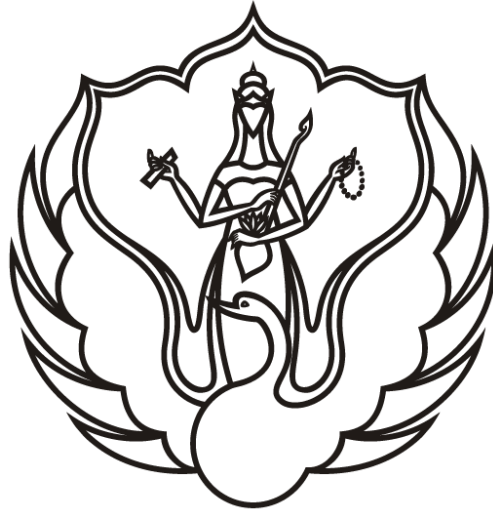
Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

**Rangga Setiawan Monoarfa
1510026115**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

**MUSIK TURUNANI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN MUSIK ETNIS DENGAN JUDUL *MO'ELA***



Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis

Oleh

**Rangga Setiawan Monoarfa
1510026115**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
dalam Bidang Etnomusikologi
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENCIPTAAN MUSIK ETNIS
MUSIK TURUNANI SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
PENCIPTAAN MUSIK ETNIS DENGAN JUDUL *MO'ELA*


Oleh

Rangga Setiawan Monoarfa


1510026115

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 12 Januari 2020
Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003


Pembimbing I/Anggota


Warsana, S.Sn., M.Sn.
NIP.19710212 200501 1 001

Penguji Ahli/Anggota

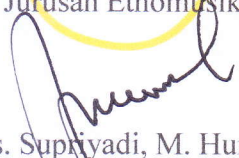

Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.
NIP 19711107 199803 1 002

Pembimbing II/Anggota


Amir R, S.Sn., M. Hum.
NIP 19711111 199903 1 001

Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis ini
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 22 Januari 2020


Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Supriyadi, M. Hum.
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Siswadi, M.Sn.
NIP 19591106 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 02 Januari 2020

Yang membuat pernyataan,

Rangga Setiawan Monoarfa
NIM 1510026115

MOTTO

***BELAJAR DARI KEMARIN, HIDUP UNTUK HARI INI,
BERHARAP UNTUK HARI ESOK.
YANG PENTING JANGAN BERHENTI BERTANYA.
(Albert Einstein)***

HALAMAN PERSEMBAHAN

MO'ELA

Karya ini kupersembahkan kepada:

Jurusan Etnomusikologi,

Kedua orang Tuaku yang tercinta,

Seluruh keluarga besarku,

Dan Provinsi Gorontalo.

KATA PENGANTAR

Karya *Mo'ela* tercipta melalui penelitian, kajian pustaka, eksplorasi dan olah kreativitas yang dilalui demi menambah perbendaharaan pengetahuan tentang perekayasa bunyi. Akhirnya di tengah perjalanan musikal tak berujung ini dimengerti bahwa terjadinya sebuah musik merupakan suatu konsekuensi dari campur tangan manusia dalam mengolahnya. Selain itu terciptanya karya musik etnis yang berjudul *Mo'ela* juga merupakan sebuah bukti konsistensi dalam menempuh perjalanan pengetahuan dalam berkarya. Karya *Mo'ela* ini ditujukan sebagai sebuah referensi serta stimulus dalam hal pembaharuan khasanah musik pada umumnya. Tujuan utama dalam membuat karya ini merupakan suatu keinginan untuk mengekspresikan sebuah impresi yang tersirat dalam hati maupun imajinasi.

Rasa syukur dipanjatkan kepada kehadiran *Allah S.W.T* yang maha mendengar, atas terselesaikannya karya musik etnis yang berjudul *Mo'ela* beserta laporan pertanggungjawaban dengan baik. Karya ini bertujuan untuk memperoleh gelar strata satu di jurusan Etnomusikologi, kompetensi Penciptaan Musik Etnis, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu karya ini tidak akan tersusun dengan indah tanpa ada pihak-pihak yang berpartisipasi. Maka dari itu, rasa terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada:

1. Drs. Supriyadi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Drs. Krismus Purba, M. Hum., selaku dosen wali di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Warsana, S.Sn., M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah membina dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pertanggungjawaban dan karya.
5. Amir R., S.Sn., M. Hum., selaku dosen pembimbing II atas segala motivasi, masukan, serta bimbingannya dalam proses Tugas Akhir.
6. Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum., selaku dosen penguji ahli yang telah membina dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pertanggungjawaban.
7. Keluarga istimewa khususnya Papa, Mama dan Adik diucapkan banyak terima kasih karena telah meridai, memberikan semangat, selalu mendoakan serta merestui proses dengan bersusah payah mendanai segala kebutuhan dari awal sampai selesai.
8. Seluruh dosen Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada saya.
9. Seluruh karyawan Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu bersedia membantu dan memberikan fasilitas sampai proses Tugas Akhir ini terselesaikan.
10. Seluruh pemain karya *Mo'ela* dan semua yang pernah membantu karya mulai dari ujian mata kuliah Penciptaan Musik Etnis.
11. Tim Produksi Woliponelo yang telah meluangkan tenaga, waktu, dan pikirannya demi kelancaran pementasan karya ini.

12. Angkatan 2015 jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas dukungan, kebersamannya selama ini, dan pengalaman yang diberikan.
13. Anggun Ida Mawadda, yang tersurat di dalam hati. Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini dan suatu energi yang mempesona jiwa dan semangatku.
14. Rendy Dwie Okatrinada, selaku sahabat yang selalu hadir dalam suka maupun duka, yang selalu mendengarkan keluh kesah selama proses Tugas Akhir berlangsung.
15. Silvia Wijaya, selaku sahabat yang banyak memberikan pengalaman serta selalu memberikan banyak semangat dalam melewati masa perkuliahan di Jurusan Etnomusikologi.
16. Zulfikar Muhammad Nugroho, selaku sahabat serta ketua tim produksi Woliponelo yang telah memberikan banyak masukan dalam proses Tugas Akhir.
17. Chandra Al-hadi, selaku sahabat yang selalu hadir dalam suka maupun duka, yang selalu mendengar keluh kesah selama proses Tugas Akhir berlangsung.

Yogyakarta, 02 Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
INTISARI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	5
D. Tinjauan Sumber	6
1. Karya Seni	7
2. Sumber Tertulis	9
E. Metode (Proses) Penciptaan	12
1. Eksplorasi	13
2. Improvisasi	13
3. Komposisi	14
BAB II ULASAN KARYA	16
A. Ide dan Tema	16
1. Ide Penciptaan	16
2. Tema	17
3. Judul	17
B. Bentuk (<i>Form</i>)	18
1. Bagian I	19
2. Bagian II	23
3. Bagian III	25
C. Bentuk Penyajian	27
a. Instrumen	28
b. Tata Letak Instrumen	33
c. Pemain	35
d. Tempat atau Ruang Pementasan	35
e. Tata Lampu	38
f. Tata Rias dan Busana	39
g. Tata Suara	40
h. Tata Visual	40

BAB III PENUTUP	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
Kepustakaan.....	44
Narasumber	47
GLOSARIUM	48
LAMPIRAN	49
A. Notasi	49
B. Dokumentasi Foto	111
C. Publikasi.....	113

INTISARI

Komposisi *Mo'ela* merupakan suatu bentuk karya musik etnis yang lahir dari tradisi lisan dan pola ritme rebana masyarakat Gorontalo. Kisah hidup Nabi Ayyub AS oleh masyarakat Gorontalo diterjemahkan ke dalam pola-pola ritmis rebana yang sampai sekarang masih dipakai khususnya dalam kesenian *Turunani*. Kisah Nabi Ayyub AS dengan pola-pola ritme rebana tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam sebuah karya musik etnis.

Penciptaan sebuah karya komposisi musik tentu memerlukan metode sebagai landasan guna mewujudkan sebuah bentuk karya seni yang ideal. Pada kesempatan ini metode yang digunakan mengacu pada teori Alma M. Hawkins. Teori ini sering digunakan dalam komposisi karya-karya seni sebelumnya, yang menjadi kitab suci di Jurusan Seni Tari. Namun demikian teori ini bisa diaplikasikan dalam penciptaan musik etnis. Adapun teori penciptaan ini meliputi eksplorasi, improvisasi dan pembantuan atau komposisi.

Penyajian komposisi *Mo'ela* merupakan sebuah campuran antara instrumen etnis, barat dan olahan vokal. Selain itu juga diadopsi beberapa pola atau motif tabuhan dari rebana Gorontalo yang kemudian dikembangkan dengan teknik-teknik penggarapan musik. Bentuk penyajian yang ada dalam karya komposisi musik etnis *Mo'ela* mengacu pada kisah hidup Nabi Ayyub AS dan pola ritme rebana Gorontalo, secara garis besar terdapat tiga bagian suasana peristiwa dalam karya.

Kata Kunci: *Mo'ela*, *Turunani*, Gorontalo

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dapat dipahami manusia.¹ Oleh karena itu, musik dapat dimengerti sebagai hasil olah pikir maupun olah rasa oleh manusia untuk manusia. Selain itu, musik sendiri merupakan bentuk seni seni yang melibatkan penggunaan bunyi secara terorganisir melalui kontinum waktu tertentu.² Oleh karena itu musik tidak dapat dilepaskan dari aspek kompositoris yang dalam hal ini ialah durasi maupun aspek sejarah yang meliputi periodisasi waktu tertentu. Setiap musik memiliki karakteristiknya masing-masing, dimana kondisi sosio-kultural dari peradaban tertentu turut andil dalam diversitas musik yang ada selama ini.

Filsuf Yunani yang bernama Aristoteles, menyatakan bahwa musik adalah curahan kekuatan tenaga dan kekuatan tenaga penggambaran (visualisasi) yang berasal dari gerak rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.³ Lewat berbagai definisi musik di atas semakin mengafirmasikan bahwa terjadinya sebuah musik merupakan suatu konsekuensi dari campur tangan manusia dalam mengolah bunyi yang didapat lewat panca inderanya. Selain itu kesan yang didapat tersebut pada akhirnya diaktualisasikan lewat dimensi bunyi yang telah diorganisir sebelumnya. Oleh karena itu, bunyi dedaunan yang ditiup

¹Marcia Muelder Eaton, *Persoalan-Persoalan Dasar Estetika* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 20.

²Marcel Danesi, *Pesan, Tanda dan Makna*, terj. Evi Setyarini dan Luci Lian Piantari (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), 195.

³Karl-Edmund Prier SJ, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 123.

angin ataupun suara kendaraan seperti mobil dan motor belum dapat disebut musik tanpa campur tangan kreativitas maupun olahan manusia. Selain pengolahan terhadap bunyi sebagai materi musik, elemen waktu (terrepresentasikan lewat durasi) sekali lagi menjadi elemen penting dalam terjadinya sebuah karya musik. Elemen waktu yang dianggap penting dalam hal ini perjalanan olah rasa dan proses kreativitas dari awal gagasan hingga pengolahan menuju kesatu karya membutuhkan beberapa tahap. Tahap-tahap itulah yang dijadikan elemen waktu. Begitu pula menentukan suatu karya ataupun judul memerlukan beberapa tahapan yang harus dilalui. Demikian halnya ketika seseorang ingin menentukan judul tersebut harus melalui beberapa tahap. Langkah tersebut juga dilalui penulis dalam menentukan judul komposisi yang berjudul *Mo'ela*.

Pemilihan *Mo'ela* sebagai judul karya penciptaan musik etnis yang diangkat disesuaikan dengan konsepsi serta tujuan utama dalam penggarapan komposisi karya ini. Karya musik ini diberi judul *Mo'ela*, dimana kata *Mo'ela* diambil dari bahasa Gorontalo yang artinya "Mengenang". Pemilihan *Mo'ela* sebagai judul karya musik ini sesuai dengan konteks yang dipilih yaitu dengan mengambil kisah hidup Nabi Ayyub AS yang sangat sabar dalam menghadapi ujian dari Allah SWT. Kisah hidup Nabi Ayyub AS tersebut oleh masyarakat Gorontalo diterjemahkan ke dalam pola-pola ritmis rebana yang sampai sekarang masih dipakai khususnya dalam kesenian *turunani*.

Turunani merupakan tradisi peninggalan leluhur yang berasal dari Gorontalo. Sejak dahulu berbagai jenis sastra lisan Gorontalo telah ada, namun sedikit sekali usaha yang dilakukan untuk menggali dan menyusun sehingga

menjadi satu dokumentasi yang lengkap. Hal ini merupakan suatu gejala yang berdampak secara meluas dalam menghadapi berbagai warisan budaya masa lampau. Selain itu, kenyataan pula bahwa yang masih dapat menceritakan hasil sastra lisan itu hanya orang yang sudah lanjut usia dan dalam jumlah yang sedikit.⁴

Tradisi lisan ini digunakan masyarakat dalam berbagai kenduri, misalnya dalam upacara adat gunting rambut, upacara adat pernikahan, upacara adat sunatan dan upacara adat *pembeatan*. Pada pelaksanaan kenduri ini, tuan rumah yang membuat kenduri menyediakan tempat bagi yang ber-*turunani* untuk melakukan lafal *turunani* dengan diiringi rebana. Tradisi ini disebut *turunani*, ada juga yang menyebutnya *sulunani*. *Sulunani* ini merupakan sebutan dari salah seorang budayawan yang bernama Yamin Husain (63 tahun), *sulunani* diartikan dengan suruh nyanyi. Sebutan ini dipengaruhi bahasa Indonesia, sehingga sebutan *sulunani* sering juga disebut *surunani*.⁵ Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan, *sulunani* atau *surunani* atau *turunani* dapat dibatasi sebagai berikut, yaitu tradisi lisan yang diujarkan dalam bahasa Arab dengan intonasi lagu tertentu dan diiringi pukulan rebana yang dilaksanakan dalam konteks kenduri tertentu.

Dalam kesenian *turunani* terdapat sastra lisan yang membahas kisah Nabi Ayyub AS. Beliau memiliki harta yang banyak dengan bermacam jenisnya, seperti hewan ternak, budak, dan tanah. Beliau juga memiliki istri yang saleh dan

⁴Farha Daulima, *Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo* (Gorontalo: Forum Suara Perempuan LSM Mbu'i Bungale, 2007), 1.

⁵Yamin Husain, "*Turunani Dendang Kenduri Masyarakat Gorontalo*" (Gorontalo: Karya Tulis (Diajukan sebagai Profesi Persyaratan Profesi Pamong Belajar SKB Limboto Kabupaten Gorontalo, 2011), 8.

keturunan yang baik. Sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasanahkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami' nomor 2110 bahwa Allah SWT ingin mengujinya, dan Allah apabila mencintai suatu kaum, maka Dia menguji mereka, barang siapa yang ridha dengan ujian tersebut, maka dia mendapatkan keridhaan-Nya dan barang siapa yang marah terhadap ujian tersebut, maka dia mendapatkan kemurkaanNya.⁶ Ayyub adalah orang yang sabar dalam menghadapi ujian tersebut, hartanya yang banyak habis, anak-anaknya meninggal dunia, semua ternaknya binasa, dan Nabi Ayyub AS sendiri menderita penyakit yang sangat berat, tidak ada satu pun dari anggota badan Nabi Ayyub AS yang terbebas dari penyakit, hanya hati dan lisannya yang beliau gunakan untuk berdzikir kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Pada saat beliau terserang penyakit, beliau pun membacakan *La Ilaha Illallah* dan tangan beliau diusapkan tepat dibagian dada beliau sebanyak tiga, lima dan tujuh. Dibacanya kalimat *La Ilaha Illallah* dan diusapkan tangannya tepat di bagian dada beliau sebanyak tiga, lima, dan tujuh oleh Nabi Ayyub AS. Masyarakat Gorontalo mengangkat tiga, lima, dan tujuh itu menjadi pola ritmis rebana Gorontalo yang dipakai hingga saat ini. Nama ritmis itu tidak diubah namanya dan tetap memakai nama itu, yang biasa disebut oleh masyarakat Gorontalo dengan pukulan tiga, lima, dan tujuh. Pukulan tiga, lima, dan tujuh selalu ada dalam *turunani*.

⁶ HR.Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasanahkan oleh Syaikh Al Albani dalam Shahihul Jami' No.2110.

Pola *turunani* menggunakan satu jenis instrumen ritmis saja yaitu rebana. Hal ini menjadi sumber inspirasi sebagai ide garapan komposisi musik *Mo'ela*. Dalam hal ini bagaimana pengolahan ritmis rebana menjadi sebuah komposisi musik. Untuk mendukung suasana pada karya ini maka ditambahkan instrumen-instrumen barat seperti bass, bongo, gambus oud, dan ditambahkan instrumen tradisi yang berasal dari Gorontalo seperti polo-palo, rebana dan marwas. Sehingga menimbulkan kesan melayu dalam garapan musik itu sendiri.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka mendapatkan ide dan gagasan untuk dituangkan ke dalam komposisi musik etnis. Gagasan untuk menggabungkan beragam idiom tersebut melalui proses musikal yakni dengan cara eksplorasi, improvisasi dan pembentukan dengan beberapa instrumen yaitu: biola, flute, xelophone, cello, syntizer, gambus oud, bedug, kick drum, rebana, simbal, bongo, dan bass elektrik. Dari beberapa konsep gabungan itu akhirnya mendapatkan satu rumusan ide penciptaan yakni bagaimana mewujudkan kisah Nabi Ayyub AS semasa hidupnya yang terdapat pada sastra lisan daerah Gorontalo dalam bentuk musik etnis yang berjudul *Mo'ela*.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

Karya ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang ada. Adapun tujuan utama dalam pembuatan karya ini merupakan suatu keinginan untuk mentransformasikan salah satu kearifan lokal Gorontalo yaitu kisah nabi Ayyub AS yang terdapat pada *turunani* ke dalam bentuk musikal yang disusun secara programatis, sehingga musik yang diciptakan berdasarkan ide atau inspirasi dari unsur-unsur diluar musik merangsang komposer untuk mentransformasikan ke dalam bunyi.

Karya ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi bagi masyarakat, dengan memberikan sajian pentas yang menarik dan mendidik, serta menambah perbendaharaan repertoar musik (yang dalam hal ini musik etnis) yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam menggarap komposisi musik etnis yang bersumber dari kearifan lokal. Manfaat bagi penulis dalam hal ini ialah mampu memberikan kepuasan ketika karya musik dipertunjukkan atau dipentaskan dan menjadi wujud kongkrit kebebasan berekspresi, terlebih jika tujuan serta maksud dalam karya ini dapat menimbulkan efek positif bagi peradaban kebudayaan itu sendiri.

D. Tinjauan Sumber

Karya ini terinspirasi dari sastra lisan dan pola ritmis *turunani* dari Gorontalo. Sastra lisan dan pola ritmis tersebut memberi kesan yang dalam dan inspirasi untuk dijadikan sebuah karya yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam komposisi musik ini, tidak akan lepas dari tinjauan sumber/pustaka, agar karya ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Beberapa tinjauan sumber yang berupa referensi musikal (karya) maupun tinjauan pustaka (Buku) yang dipakai adalah:

1. Karya Seni

Sufi Meditation Musik - Allaho Akbar, Ya Rahimo Ya Rahman.wmv – *YouTube*. Salah satu karya musik yang diunggah di youtube oleh chanel Frostype <https://www.youtube.com/watch?v=t-J1hVGzWro> dengan durasi 28 menit 17 detik. Musik sufi ini adalah warisan dari budaya Negara Arab. Penyajian musik ini terdapat perkusi (rebana), nay, qanun, gambus, dan vokal. Isi dari syair berkisar tentang pemujaan kepada Allah SWT. Karya ini menginspirasi penulis untuk menghadirkan suasana kesakralan seperti yang terdapat pada bagian awal video, di mana musiknya bertempo pelan dan mendayu-dayu yang dimusikalkan melalui nay dan gambus. Kesan kesakralan pada karya *Mo'ela* ini dimusikalkan oleh instrumen flute, bass elektrik, dan gambus.

For Freedom' | 1 Hour of Epic Battle Music | Orchestral Choral Action-YouTube. Salah satu karya musik yang diunggah di Youtube pada 11 September 2016 oleh chanel The Prime Cronus <https://www.youtube.com/watch?v=CuFQ88rKIkE&t=148s> dengan durasi 1 jam 8 detik. Musik *Epic* di dalam karya ini merupakan musik yang penuh emosional, sehingga mampu membangkitkan semangat gelora jiwa bagi penulis serta mampu membuat alur musik menjadi lebih dramatis. Kesan musik *Epic* dalam karya ini digunakan di dalam karya *Mo'ela* yang dihadirkan pada bagian I. Bagian I ini menggambarkan sebuah kemegahan, kekuasaan. Alat musik yang digunakan sangat beragam karena penggabungan antara alat musik tiup, alat musik dawai, dan perkusi. Untuk alat musik tiup

diklasifikasikan menjadi dua yakni tiup kayu & tiup logam. Tiup kayu ada suling sedangkan untuk tiup besi ada flute. Kemudian pada alat musik dawai diklasifikasikan menjadi dua yakni gesek dan petik. Untuk gesek terdapat violin dan cello sedangkan untuk dawai petik terdapat gambus oud dan bass elektrik serta untuk alat musik perkusi terdapat *kick drum*, beduk, bongo, dan bebano.

Satellite of Zapin (Riau Rhythm) – YouTube, <https://www.youtube.com/watch?v=optyi8Y4U-o>. Pada menit 1 lebih 11 detik sampai dalam karya ini pengolahan nada dari tiap instrumen memakai tangga nada diatonis dengan menggunakan modus *phrygian* tidak meninggalkan esensi dari pola tradisinya dan memainkan melodi yang sama dengan beberapa kali pengulangan. Dalam karya *Mo'ela* ini terinspirasi dari tangga nada yang digunakan yaitu tangga nada diatonis, akan tetapi pada karya *moela* ini menggunakan dua modus yakni modus *phrygian* dan modus *aeolian*.

Violin Phase (Steve Reich)– YouTube. Merupakan salah satu komposisi musik menarik yang diunggah di youtube pada 19 Mei 2013 oleh Juan Ra Rivas <https://www.youtube.com/watch?v=i36Qhn7NhoA> dengan durasi 15 menit 18 detik. Karya tersebut menggunakan bentuk komposisi minimalis dengan permainan tempo pelan ke tempo cepat dan melodi yang dimainkan tidak terjadi perubahan. Dari komposisi ini dapat dipelajari banyak hal tentang mengolah musik dengan bentuk yang bergerak secara perlahan secara dinamis dengan dibalut melodi yang tetap indah. Dalam karya *Mo'ela* ini terjadi permainan tempo dari tempo cepat ke tempo pelan yang dimainkan secara bersamaan.

2. Sumber Tertulis

Vincent Mc. Dermott, *Imagination: Merubah Musik Biasa Menjadi Luar Biasa* (Yogyakarta: Art Musik Today, 2013). Buku ini berisi tentang cara komponis dalam membuat sebuah karya serta menjelaskan beberapa elemen-elemen pada musik yang dapat membantu dalam penggarapan karya ini, serta mengarahkan penulis untuk menciptakan karya baru tanpa harus menghilangkan pijakan, dari musik mana berangkat sebuah komposisi.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Di dalam buku ini terdapat pengetahuan tentang berbagai bentuk musik, pemahaman tentang ide musikal dan berbagai unsur pembentukan musik. Oleh sebab itu buku ini sangat berguna untuk membantu penulis dalam rangka menganalisis kesenian *turunani*.

Y. Sumandiyo Hadi, *Seni dalam Ritual Agama* (Yogyakarta: Pustaka, 2006). Buku ini berasal dari hasil penelitian studi kasus mengenai pembentukan simbol ekspresif (seni) di dalam ritual agama. Buku ini membantu penulis karena secara komprehensif mengupas tentang hubungan seni dan agama dan tentunya sangat berguna dalam penelitian ini. Di mana karya *Mo'ela* merupakan karya yang lahir dari kesenian *turunani* yang merupakan kesenian bernafaskan Islam yang ada di Gorontalo.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Buku ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan. Pada karya ini, buku ini membantu dalam hal metode pengumpulan data yang memperkuat referensi karya ini.

Alma M.Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj.Y. Sumandiyo Hadi “Mencipta Lewat Tari” (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), Dalam buku ini terdapat elemen-elemen untuk menyusun koreografi dalam tari. Penata menyusun sebuah karya melalui pengalaman kreatif. Elemen-elemen untuk menyusun koreografi tersebut adalah eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Ketiga elemen tersebut dijadikan acuan metode bagi penulis dalam berkomposisi. Walaupun yang dijadikan acuan berkarya adalah referensi dari tari, namun bagi penulis tahap eksplorasi, improvisasi dan pembentukan tersebut juga ada di dalam proses karya penciptaan musik etnis.

Yamin Husain. 2011. “*Tulunani* Dendang Kenduri Masyarakat Gorontalo”. Gorontalo: Karya Tulis (Diajukan sebagai Profesi Persyaratan Profesi Pamong Belajar SKB Limboto Kabupaten Gorontalo). Pada tulisan ini lebih berfokus pada keadaan *tulunani* sebagai dendang kenduri masyarakat Gorontalo. Mulai dari *tulunani* sebagai tradisi, pengertian *turunani*, pelaksanaan *turunani*, rebana pengiring *turunani*, cara belajar *turunani*, dan jenis-jenis *turunani*. Namun mengenai teks secara luas dari musik *turunani* belum terlihat dalam makalah ini, terutama dalam konteks sastra lisannya. Pada tulisan ini membantu penulis untuk mendapatkan banyak informasi tentang *tulunani* secara umum.

Jacqueline Smith, *Composition: A Particular Guide For Teach* (1985) terjemahan Ben Suharto, Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru. Buku ini menjelaskan seluk beluk penciptaan tari mulai dari rangsang sampai pengaturan komposisi. Buku ini menjadi salah satu acuan yang dirasa perlu

ditinjau, meskipun dari disiplin ilmu koreografi. Melalui buku ini didapatkan beragam informasi tentang berbagai ilmu, seperti rangsangan, mode penyajian, tipe, dan berangkat dari hal yang paling mendasar dari tari yaitu gerak, bagaimana gerak menjadi motif, frase, kalimat, gugus hingga menjadi wacana atau bentuk koreografi utuh.⁷ Konsep-konsep tersebut bisa diimplementasikan ke dalam komposisi karya musik etnis. Selain itu, buku tersebut juga bisa sebagai acuan terhadap penyikapan waktu dan tenaga serta metode yang akan dilalui dalam penciptaan sebuah karya komposisi musik etnis dan elemen-elemen pendukung lainnya seperti rias dan busana, tata cahaya, tata artistik, dan lain-lain.

Adapun beberapa penelitian yang membahas musik *turunani* dengan sudut pandang dan permasalahan yang berbeda, seperti:

Frengky Yusuf, “Fungsi Turunani dalam Upacara Adat Hui Mopotilandahu di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Sendratasik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada fungsi *turunani* dan belum mengupas secara mendalam tentang teks dari musik *turunani*.

Muhammad Fauzi Mukolil, “Turunani Dalam Adat Molapi Saronde Pada Upacara Pernikahan di Provinsi Gorontalo”. Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan,

⁷ Jacqueline Smith, *Dance Composition Guide for Teacher*, Terj. Ben Suharto, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru* (Yogyakarta: Ikalasti. 1985), 18.

Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Skripsi ini lebih menjelaskan tentang *turunani* pada upacara adatnya namun belum membahas pada sastra lisannya.

E. Metode (Proses) Penciptaan

Pembuatan karya atau komposisi memiliki beberapa tahap sebelum menjadi karya yang utuh.

...Menggarap suatu komposisi berarti memikirkan tentang materi. Kita harus memikirkan tentang proses bagaimana suatu informasi dari manusia akan disampaikan kepada manusia lain. Supaya suatu karya musik masa kini akan memenuhi tuntutan ini, maka materi musik harus diperhatikan semua konsekuensi dilihat dari segi ekspresinya”.⁸

Karya *Mo'ela* menggunakan metode penciptaan eksplorasi, improvisasi, dan komposisi, seperti yang terdapat pada buku Alma M.Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj.Y. Sumandiyo Hadi “Mencipta Lewat Tari” (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990). Ketiga elemen tersebut dijadikan acuan metode bagi penulis dalam berkomposisi. Walaupun yang dijadikan acuan berkarya adalah referensi dari tari, namun bagi penulis tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi tersebut juga ada di dalam proses karya penciptaan musik etnis.

Ada beberapa tahap yang dilalui pengkarya sebelum komposisi musik menjadi karya maksimal, proses-proses yang dilalui adalah sebagai berikut.

a. Eksplorasi

Alma M. Hawkins memaparkan bahwa tahapan ini termasuk berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon objek yang dijadikan sumber

⁸Dieter Mack, *Sejarah Musik Jilid 4* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009), 13.

penciptaan.⁹ Eksplorasi merupakan bentuk imajinasi dari pengkarya terhadap karya. Selain itu pada eksplorasi penulis memikirkan penggunaan instrumen dan mencocokkan dengan karakter musik yang dipilih sebagai bentuk penyajian. Eksplorasi dalam hal ini berupa pengamatan secara langsung dan tidak langsung terhadap kesenian *turunani* yang sedemikian rupa menjadi alasan sehingga terbentuk karya ini. Pengamatan langsung dalam hal ini dimaksudkan yakni turut aktif berperan serta ke dalam sebuah kegiatan kesenian *turunani*, sedangkan yang tidak langsung berupa melakukan dialog tanya jawab antara penulis dan narasumber dan menonton kegiatan kesenian *turunani*. Semuanya dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui latar belakang secara utuh dari kesenian *turunani* yang mana nantinya akan diangkat sebagai bahan komposisi musik.

Pengamatan terhadap kajian sumber juga dalam hal ini juga tidak kalah penting khususnya yang mengacu pada teori-teori komposisi, serta pencarian yang liar terhadap sumber bunyi atau dalam hal ini karakter-karakter bunyi instrumen yang nantinya akan dimasukkan ataupun digunakan dalam karya ini.

b. Improvisasi

Improvisasi memberikan kesempatan yang lebih besar bagi imajinasi, seleksi dan mencipta dari pada eksplorasi.¹⁰ Proses ini merupakan proses pemilihan dan merangkai beberapa motif untuk dijadikan sebuah bagian dalam

⁹Alma M.Hawkins, *Creating Through Dance*. Terj.Y.Sumandiyo Hadi “Mencipta Lewat Tari” (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990), 27.

¹⁰Hawkins, 33.

komposisi, proses ini terjadi setelah melalui proses eksplorasi. Pencarian tema dan variasi dalam komposisi biasanya didapat ketika musik sudah mulai terbentuk disertai dengan beberapa elemen penting yang dikaitkan pada sumber yang dipilih. Pada tahap improvisasi ini dilakukan eksperimen terhadap instrumen yang dipergunakan seperti mengolah nada, harmoni, dan ritme. Selain itu juga penulis mulai mencoba menuangkan materi yang sebelumnya telah diamati menjadi sebuah komposisi musik etnis. Aktivitas kompositoris sudah mulai dilakukan demi tersusunnya sebuah komposisi musik etnis yang estetis mulai dari melakukan proses imitasi kedalam sebuah instrumen, pelebaran ritme, penyempitan interval nada sampai kemudian memainkannya dalam sebuah instrumen agar dapat memilah bunyi yang harmonis dan yang tidak harmonis.

c. Komposisi

Tujuan akhir dari pengalaman yang diarahkan sendiri dalam mencipta tari. Proses ini disebut komposisi, atau forming (membentuk). Kebutuhan membuat komposisi tumbuh dari hasrat manusia untuk memberi bentuk terhadap sesuatu yang ia temukan.¹¹ Dalam pembentukan karya ini menggunakan idiom musik etnis timur (Melayu) yang memberikan keselarasan dalam karya ini. Instrumen musik barat juga digunakan dalam karya ini guna memberikan kesan yang baru saat berkolaborasi dengan instrumen timur. Dalam karya *Mo'ela* menggunakan tangga nada *diatonis* agar tidak menghilangkan karakter musik Barat, dan sekaligus pengaplikasian teori-teori musik barat yang diharmonisasikan kepada

¹¹Hawkins, 47.

instrumen Timur agar menjadi satu kesatuan dalam sebuah komposisi karya musik etnis.